

Peran Pendidik dalam Mempersiapkan Generasi Unggul

Nunuk Suryani

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
nunuksuryani@kemdikbud.go.id

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PERAN PENDIDIK DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI UNGGUL

Surakarta, 7 Desember 2021



Nama : Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd

Alamat : Ngloji Rt 1 RW 4 Karanganyar

Tempat&tgl Lahir : Karanganyar, 8 Nopember 1966

Riwayat Pendidikan :

S1 sastra Sejarah UNDIP

S2 Pend. Sejarah KPK IKIP Jakarta

S3 Teknologi Pendidikan UNJ Jakarta

Alamat email : nunuksuryani@fkip.uns.ac.id

Web : nunuksuryani.staff.fkip.uns.ac.id

No. Telp : 082221156262

Pengalaman mengajar : S1 Pend sejarah, S2 TP, S2 Pend Sejarah, S2 PLB, S2 Geografi, S2 PGSD, S2 MKK, S2 IKM, S3 IKM, S2 Pendas UT, S3 Ilmu Pendidikan, S3 Pendidikan Sejarah, S3 Pendidikan Ekonomi, S3 Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Surakarta

Jabatan : Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemdikbud RI

Kepala LPPKS KEMDIKBUD, 2017-Sekarang



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Agenda

- 1 Latar Belakang dan Tantangan SDM Indonesia
- 2 Kebijakan Kemendikbud
- 3 Kompetensi Guru Profesional dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila
- 4 Strategi Kemendikbud mewujudkan SDM Unggul
- 5 Kesimpulan



Agenda

- 1 Latar Belakang dan Tantangan SDM Indonesia
- 2 Kebijakan Kemendikbud
- 3 Kompetensi Guru Profesional dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila
- 4 Strategi Kemendikbud mewujudkan SDM Unggul
- 5 Kesimpulan



Revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 tidak memiliki perbedaan yang jauh. Revolusi industri 4.0 menggunakan kecerdasan buatan (*artificial intelligent*) sedangkan *Society 5.0* memfokuskan kepada komponen manusianya. Konsep *society* 5.0 ini, menjadi inovasi baru dari *society* 1.0 sampai *society* 4.0 dalam sejarah peradaban manusia

Society 4.0 memungkinkan kita untuk mengakses juga membagikan informasi di internet.

Society 5.0 adalah era di mana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Internet bukan hanya sebagai informasi melainkan untuk menjalani kehidupan. Sehingga perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi pada kemudian hari.

Revolusi *society* 5.0 ini lebih difokuskan pada manusia yang memiliki paradigma cara berpikir yang lebih kritis.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tantangan TeknologimDAMPAK TRANSFORMASI DIGITAL

Source: WEF Global Agenda Council on Future of Software & Society
Survey Report: Deep Shift 21 Ways Software will Transform Global Society, Nov 2015



Perubahan kerja dan pekerjaan:

- Banyak pekerjaan digantikan oleh robot dan mesin cerdas, dengan laju yang lebih cepat dibanding penciptaan lapangan kerja baru
- Harus belajar pengetahuan baru, ketrampilan baru sepanjang hayat (*Lifelong learning*)



Ekonomi Inovasi:

- Mata uang baru : Informasi & Data
- Modal baru : talenta kreatif & linntas disiplin
- Kecakapan baru : AI, Data Analytics & 3D Printing
- Perusahaan baru : Mass customization (vs Mass production)



Pemberdayaan individu (empowering the Individual):

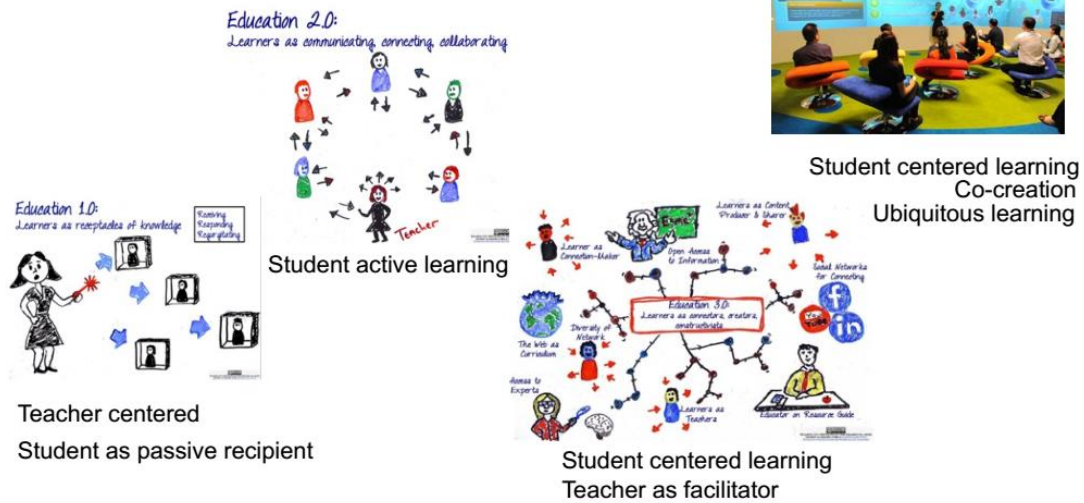
Orang kebanyakan mendapat akses pada jejaring digital untuk mendapatkan pengetahuan, berkomunikasi global, dan menjalankan bisnis



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

6

TERJADI REVOLUSI PENDIDIKAN



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

7

EDUCATION 4.0 FIT FOR INDUSTRY 4.0



Student-centered

Learning journey
Individual learning path
Formative assessment
Teacher as mentor
Multidisciplinary
Learning space
Inclusive
Collaboration
Co-creation
Interconnected

Agile learners

FLexible
Adaptive
Self directed
Creative
Character
Complex problem solver

Learning ecosystem

Digital technology

Neuroscience

New pedagogy

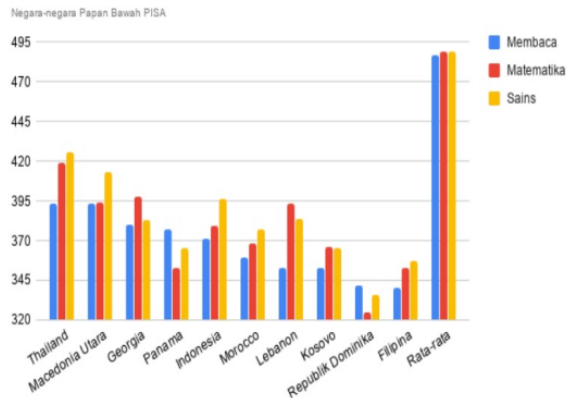


Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

8

TANTANGAN SDM INDONESIA

1. POSISI SKOR PISA INDONESIA – NEGARA PAPAN BAWAH PISA



Berdasarkan laporan PISA pada Desember 2019, **skor membaca, matematika, dan sains Indonesia** secara berturut-turut berada di peringkat **72 dari 77 negara, 72 dari 78 negara, dan 70 dari 78 negara.**

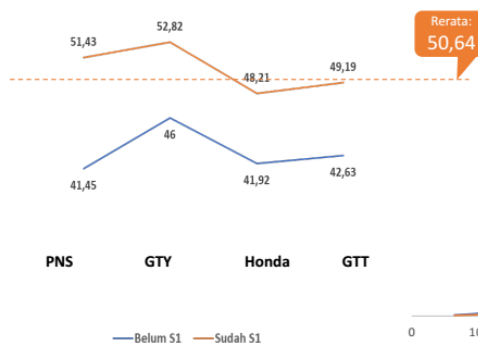


Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

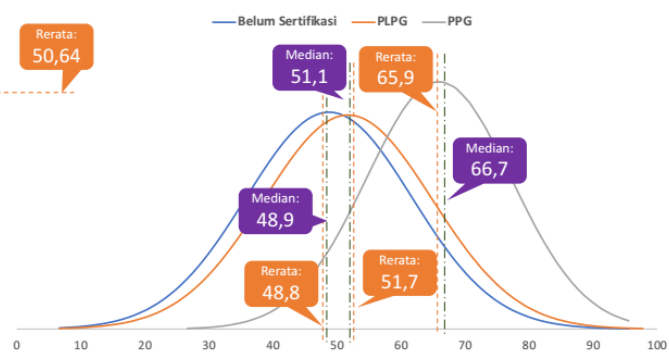
9

2. PETA KOMPETENSI GURU

Berdasarkan Kualifikasi dan Status Guru



Berdasarkan Sertifikasi Guru



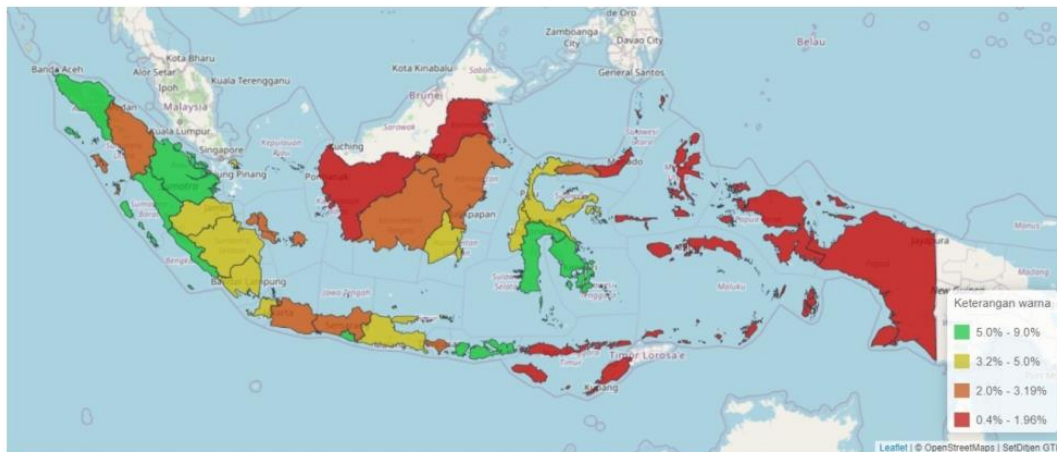
Kompetensi guru bersertifikat pendidik melalui jalur PPG lebih tinggi dibanding jalur lainnya

Sumber : Uji Kompetensi, Kemdikbud 2015



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

3. PROPORSI KETERSEDIAAN GURU DENGAN KEBUTUHAN



Pemenuhan kuantitas dan kualitas menurut SNP GTK per Provinsi: Dengan mempertimbangkan variabel: Jumlah kecukupan guru, Jumlah Guru bersertifikat, dan Jumlah Kepala Sekolah bersertifikat

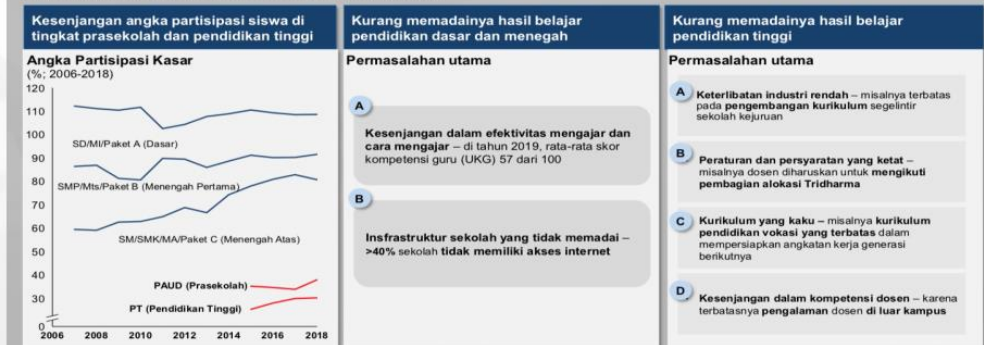


Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

11

Masih banyak tantangan di dalam sistem pendidikan Indonesia yang harus diatasi, seperti angka partisipasi siswa dan kualitas pembelajaran

Rendahnya angka partisipasi siswa dan hasil belajar:



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Analogi WhatsApp

SENT

- Program terlaksana.
- Anggaran terserap.



DOUBLE CHECK



DELIVERED

Program membawa manfaat/ekspektasi kualitas yang ditargetkan.



Kualitas belajar **murid** meningkat.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

“Kita harus mencari sebuah model baru, cara baru, nilai-nilai baru dalam mencari solusi dari setiap masalah dengan **inovasi-inovasi**. Dan kita semuanya harus mau dan akan kita paksa untuk mau. Kita harus meninggalkan cara-cara lama, pola-pola lama, baik dalam mengelola organisasi, baik dalam mengelola lembaga, maupun dalam mengelola pemerintahan.”

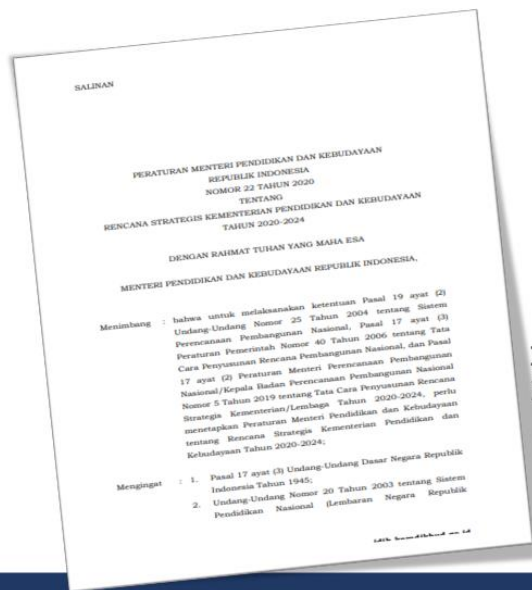
—Presiden Joko Widodo



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Agenda

- 1 Latar Belakang dan Tantangan SDM Indonesia
- 2 Kebijakan Kemendikbud
- 3 Kompetensi Guru Profesional dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila
- 4 Strategi Kemendikbud mewujudkan SDM Unggul
- 5 Kesimpulan



PERMENDIKBUD NO. 22 TAHUN 2020
TENTANG
**RENCANA STRATEGIS
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN TAHUN 2020-2024**



VISI MISI KEMENDIKBUD



PERMENDIKBUD NO. 22 TAHUN
2020 TENTANG
**RENCANA STRATEGIS
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN TAHUN 2020-2024**

Sumber: Renstra Kemendikbud

Visi

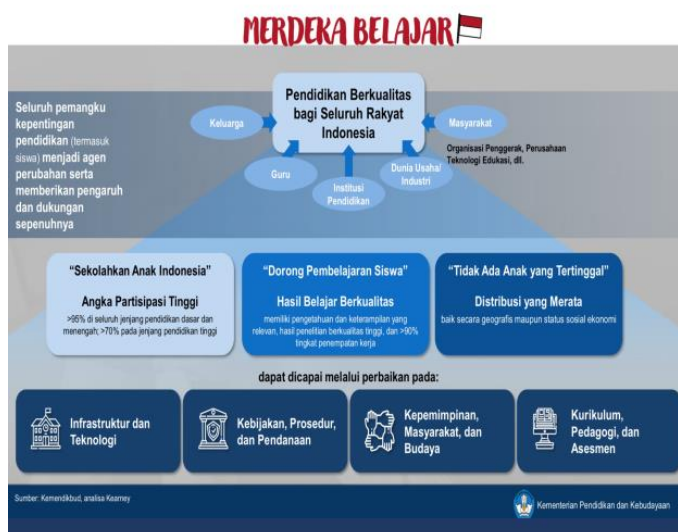
“Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya **Pelajar Pancasila** yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global”

Misi

1. mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi.
2. mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra.
3. mengoptimalkan **peran serta seluruh pemangku kepentingan** untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan tujuan Kemendikbud melalui **Kebijakan Merdeka Belajar** yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh **angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi**. Selain itu, focus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pementapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.

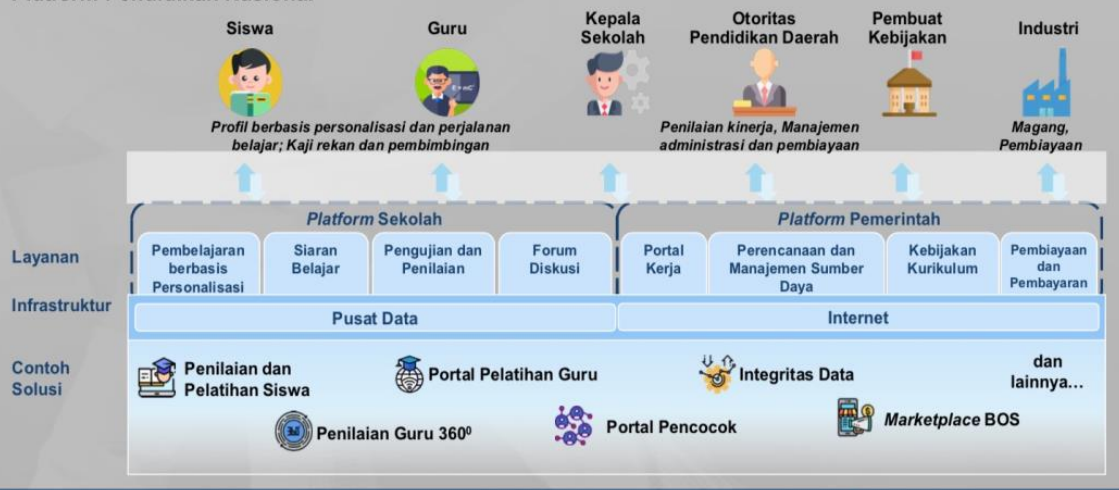
MERDEKA BELAJAR: Strategi Utama

Penjelasan ada di halaman selanjutnya

- 1 Menerapkan kolaborasi dan pembinaan antarsekolah (TK-SD-SMP-SMA, informal)
- 2 Meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah
- 3 Membangun platform pendidikan nasional berbasis teknologi
- 4 Memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian
- 5 Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi yang merata
- 6 Membangun sekolah/lingkungan belajar masa depan
- 7 Memberikan insentif atas kontribusi dan kolaborasi pihak swasta di bidang pendidikan
- 8 Mendorong kepemilikan industri dan otonomi pendidikan vokasi
- 9 Membentuk pendidikan tinggi kelas dunia
- 10 Menyederhanakan mekanisme akreditasi dan memberikan otonomi lebih

- 3 Membangun *platform* teknologi untuk mendorong kolaborasi pemangku kepentingan, meningkatkan keefektifan pembelajaran melalui pendekatan yang fleksibel

Platform Pendidikan Nasional



4 Menyesuaikan kurikulum, pedagogi, dan metode penilaian untuk menanamkan kompetensi yang tepat dalam diri generasi masa depan

Kurikulum

- Fokus pada pengembangan siswa secara holistik
- Konten yang disederhanakan
- Pembaharuan berkala
- Berorientasi pada kompetensi/hasil
- Dikembangkan bersama industri dan ahli
- Kerangka kerja untuk sekolah/guru



Hasil yang Diharapkan: Karakteristik Pelajar Pancasila

Menjadi pembelajar sepanjang hayat yang dilengkapi dengan kompetensi kompetitif global dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Kreatif

Mandiri

Bergotong Royong

Bernalar Kritis

Berkebinekaan Global

didukung oleh

Pedagogi dan Penilaian



- Asesmen Kompetensi Minimum (AKM): mengukur kinerja sekolah berdasarkan literasi dan numerasi siswa
- Survei Karakter: mengukur tumbuh kembang siswa secara holistik, tidak hanya aspek kognitif
- Survei Lingkungan Belajar: mengukur kualitas iklim kelas dan sekolah yang mendukung kegiatan belajar
- Perangkat pembelajaran beragam: membantu guru melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan konteks
- AKM Kelas: membantu guru dan siswa mendiagnosa hasil belajar untuk umpan balik dan perbaikan pembelajaran



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

4 Asesmen Kompetensi Minimum mengukur kinerja sekolah berdasarkan literasi & numerasi siswa, kompetensi inti untuk tes internasional seperti PISA, TIMSS, dan PIRLS

Karakteristik AKM:

Standar internasional, adaptasi dari PISA dan TIMSS

Mengukur literasi membaca dan numerasi, dua kemampuan bernalar yang fundamental

Dilakukan di semua sekolah, pada sampel siswa kelas 5, 8, 11

Asesmen nasional tiap tahun untuk mengukur kinerja sekolah dan dinas

Hasil untuk evaluasi kebijakan serta intervensi bantuan, bukan memberi peringkat (*ranking*) siswa

Konsisten dengan asesmen kelas yang bisa digunakan guru secara mandiri

Implikasi:

Sinyal kuat pada guru dan sekolah untuk fokus pada kemampuan bernalar di semua mata pelajaran

Siswa dan guru menjadi familiar dengan model soal berstandar internasional seperti PISA dan TIMSS

Tidak memberi tekanan pada siswa dan guru untuk berbuat curang



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Mata Rantai yang Putus (Broken Link)



Ir. Paristiyanti N, Sesditjen Dikti



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

23

Tujuan Pendidikan Tinggi

Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

LEARNING SYSTEM AND PROCESS IN HIGHER EDUCATION

6 C for HOTS (Communication, Collaboration, Compassion, Critical thinking, Creative thinking, computation logic), Adaptive, flexible, Leadership, Reading Skill, writing skill. More SKS for English Language and IT Skills



Ir. Paristiyanti N, Sesditjen Dikti

8 Key Performance Indicators



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

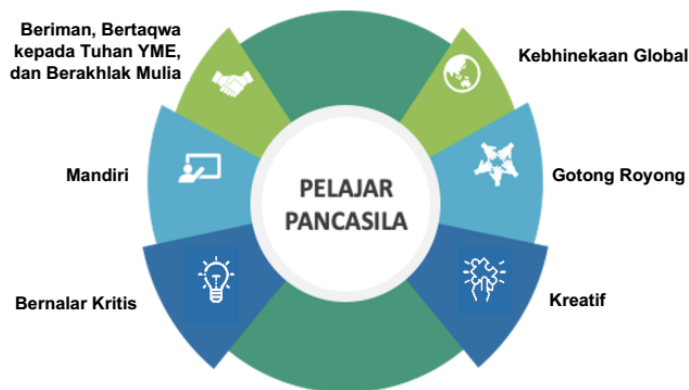
Agenda

- 1 Latar Belakang dan Tantangan SDM Indonesia
- 2 Kebijakan Kemendikbud
- 3 Kompetensi Guru Profesional dalam Mewujudkan SDM Unggul (Pelajar Pancasila)
- 4 Strategi Kemendikbud mewujudkan SDM Unggul
- 5 Kesimpulan



Objektif Utama: Pengembangan SDM unggul harus bersifat holistik dan tidak terfokus kepada kemampuan kognitif saja

“Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”



PENGEMBANGAN GURU DI INDONESIA

Standar Guru – Kewajiban Guru dalam Memenuhi Kualifikasi, Sertifikasi dan Kompetensi

UU 14/2005

Pasal 14 : Guru **berhak memperoleh kesempatan** untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik, kompetensi, dan memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya;

Pasal 34 (3) : Pemerintah dan pemerintah daerah **wajib memberikan anggaran** untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat

Permenpan 16/2009 Pasal 6 (b) : **Kewajiban guru** dalam melaksanakan tugas adalah : meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Guru Profesional

Guru wajib memiliki **kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik**, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
Pasal 8 UU14/2005 Guru & Dosen

Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat
Pasal 9 UU14/2005 Guru & Dosen

Kompetensi

Kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi
Pasal 10 UU14/2005 Guru & Dosen

Standar Pendidikan Guru

Terhitung sejak 30 Desember 2005

Hak Pemilik Sertifikat

Setiap orang yang telah memperoleh sertifikat pendidik memiliki kesempatan yang sama untuk diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu
Pasal 12 UU14/2005 Guru & Dosen

Sertifikat Pendidikan

- (1) Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- (2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah.
- (3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.

Pasal 11 UU14/2005 Guru & Dosen

Pendidikan Profesi

Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.
Penjelasan Pasal 15 UU20/2003 Sisdiknas



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KOMPTENSI GURU



Dari seperangkat Kompetensi yang dimilikinya, seorang guru profesional:

- ❖ harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran menjadi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru.
- ❖ Siap memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.
- ❖ dapat diartikan bahwa guru harus dapat belajar dengan cepat serta mampu beradaptasi pada kondisi yang berubah secara cepat, sehingga mampu menularkan semangat beradaptasi pada perubahan, siswa, dan orangtua secara cepat dan akurat.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

GURU PROFESIONAL



GURU PROFESIONAL
ADALAH GURU YANG :

1. **MEMENUHI KUALIFIKASI**
2. SEJAHTERA DAN MENDAPAT PERLINDUNGAN HUKUM
3. **KOMITMEN DAN BERTANGGUNG JAWAB**
4. MEMILIKI SEPERANGKAT KOMPETENSI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Agenda

- 1 Latar Belakang dan Tantangan SDM Indonesia
- 2 Kebijakan Kemendikbud
- 3 Kompetensi Guru Profesional dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila
- 4 Strategi Kemendikbud mewujudkan SDM Unggul
- 5 Kesimpulan



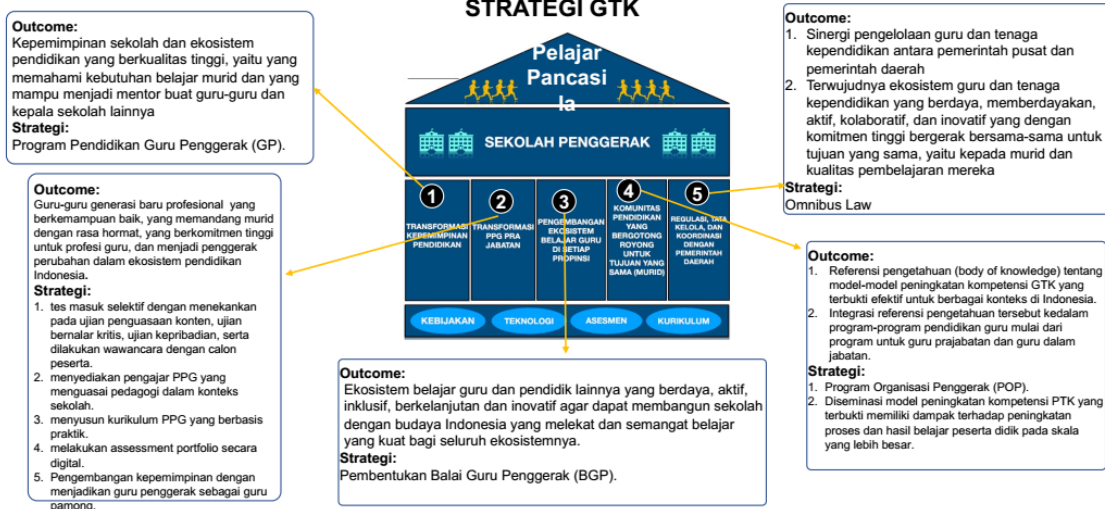
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

30

5 strategi pembelajaran holistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



PROGRAM PRIORITAS DAN STRATEGI GTK



Agenda

- 1 Latar Belakang dan Tantangan SDM Indonesia
- 2 Kebijakan Kemendikbud
- 3 Kompetensi Guru Profesional dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila
- 4 Strategi Kemendikbud mewujudkan SDM Unggul
- 5 Kesimpulan



KESIMPULAN

- Banyak tantangan dalam mewujudkan SD Unggul (Profil Pelajar Pancasila)
- Tantangan tersebut antara lain tantangan teknologi dan kualitas SDM pendidikan
- Untuk mewujudkan pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia, kemendikbud telah mengeluarkan kebijakan merdeka belajar
- Selain itu dibutuhkan SDM tenaga kependidikan yang handal dan profesional agar kualitas pendidikan yang diharapkan dapat terwujud
- Kemendikbud telah mengeluarkan 5 strategi holistic
- Ditjen GTK melalui program prioritasnya mengeluarkan 5 strategi transformasi



TERIMA KASIH

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd
nunuksuryani@kemdikbud.go.id



Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia



Terima kasih